



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kls III SDN 146/II Sungai Gurun

Melisa¹, Randi Eka Putra², Elvia Nofrianni³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: melisamelisabungo@icloud.com

Abstrack. *This study was motivated by the low quality of the mathematics learning process and outcomes among third-grade students at SDN 146/II Sei Gurun. Based on initial observations and formative assessment, only 5 of 14 students (35.71%) achieved the Learning Objective Mastery Criteria, while 9 students (64.29%) had not achieved the criteria, with an average score of 52.07. This study aimed to describe the improvement of the mathematics learning process and learning outcomes through the implementation of the cooperative learning model of Snowball Throwing. The study employed Classroom Action Research conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 14 third-grade students of SDN 146/II Sei Gurun. Data were collected through learning-process observations and achievement tests and analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that the implementation of Snowball Throwing improved the learning process. Teacher performance reached 83.33% in Cycle I Meeting I and increased to 91.67% in Meeting II, categorized as very good. Student participation also improved, as indicated by greater involvement in group discussions, cooperation, asking and answering questions, and expressing opinions. Learning outcomes increased from 8 students (57.14%) achieving mastery in Cycle I to 12 students (85.71%) in Cycle II. Thus, learning mastery increased by 28.57 percentage points and exceeded the predetermined success indicator of 75%. The cooperative Snowball Throwing model can therefore be used as an alternative learning model to improve Mathematics learning processes and outcomes in elementary schools.*

Keywords: *Cooperative; Learning Outcomes; Mathematics; Snowball Throwing; Student Participation.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN 146/II Sei Gurun. Berdasarkan hasil observasi awal dan asesmen formatif, dari 14 peserta didik hanya 5 peserta didik (35,71%) yang mencapai KKTP, sedangkan 9 peserta didik (64,29%) belum mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 52,07. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 14 peserta didik kelas III SDN 146/II Sei Gurun. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* meningkatkan proses pembelajaran. Keterampilan guru pada Siklus II Pertemuan I mencapai 83,33% dan meningkat menjadi 91,67% pada Pertemuan II dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan dalam diskusi, kerja sama, menjawab pertanyaan, membuat pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Hasil belajar meningkat dari 8 peserta didik (57,14%) yang tuntas pada Siklus I menjadi 12 peserta didik (85,71%) pada Siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 28,57 poin persentase dan hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika pada peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Matematika; Pembelajaran Kooperatif; Partisipasi Siswa; *Snowball Throwing*.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang terarah. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengamati, mencoba, berdiskusi, berkomunikasi, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Rusman (2017) menjelaskan bahwa belajar

merupakan proses yang melibatkan interaksi peserta didik dengan berbagai situasi di lingkungan belajar. Proses tersebut mencakup kegiatan mengamati, mencoba, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu.

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar memiliki posisi penting karena berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, serta kemampuan memecahkan masalah. Kenedi et al. (2019) menjelaskan bahwa kemampuan matematika peserta didik berkaitan dengan kemampuan menggunakan hubungan antarkonsep untuk menyelesaikan persoalan matematika. Pembelajaran Matematika tidak hanya berorientasi pada kemampuan memperoleh jawaban, tetapi juga pada proses memahami konsep dan menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Peserta didik dapat mengalami kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak apabila pembelajaran lebih banyak berpusat pada penjelasan guru. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang menempatkan peserta didik dalam kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suprijono (2019), pembelajaran kooperatif memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk belajar bagi dirinya sendiri sekaligus membantu anggota kelompoknya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah *Snowball Throwing*. Model ini menggabungkan kegiatan kelompok, pembuatan pertanyaan, pertukaran pertanyaan, dan kegiatan menjawab pertanyaan. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat dalam proses menghasilkan dan menyelesaikan pertanyaan. Ananda et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar dan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Model *Snowball Throwing* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya. Putra et al. (2020) melaporkan bahwa model *Snowball Throwing* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Purniwantini (2022) juga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar. Temuan tersebut memberikan landasan bahwa kegiatan belajar melalui kelompok, pertanyaan, dan interaksi antarpeserta didik dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Matematika.

Media pembelajaran juga dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Audie (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Nurfadhillah et al. (2021) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan model *Snowball Throwing* yang mengandung unsur aktivitas dan interaksi dapat menjadi alternatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Matematika kelas III SDN 146/II Sei Gurun, sebagian besar peserta didik masih kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif. Peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Matematika dan menyelesaikan soal secara mandiri. Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil asesmen formatif. Dari 14 peserta didik, hanya 5 peserta didik (35,71%) yang mencapai KKTP, sedangkan 9 peserta didik (64,29%) belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 52,07. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar Matematika dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN 146/II Sei Gurun melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas III SDN 146/II Sei Gurun dengan jumlah subjek sebanyak 14 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, materi Matematika, LKPD, instrumen observasi guru dan peserta didik, serta instrumen tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil, memperoleh materi atau topik pembelajaran, berdiskusi, membuat pertanyaan pada kertas, membentuk kertas menyerupai bola, kemudian melemparkannya kepada peserta didik lain untuk dijawab. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterampilan guru dan proses belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui tes hasil belajar pada akhir siklus. Tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa persentase keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan. Penelitian dihentikan apabila indikator keberhasilan tercapai. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan hasil belajar ditetapkan sebesar 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum tindakan dilakukan, hasil asesmen formatif menunjukkan bahwa kemampuan Matematika peserta didik masih rendah. Dari 14 peserta didik, hanya 5 peserta didik (35,71%) yang mencapai KKTP, sedangkan 9 peserta didik (64,29%) belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 52,07. Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memahami materi Matematika secara optimal. Selain hasil belajar yang rendah, proses pembelajaran juga menunjukkan rendahnya partisipasi peserta didik. Sebagian peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab, serta masih membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan soal.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan melalui penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pada tahap awal, guru membentuk kelompok dan memberikan penjelasan mengenai materi serta mekanisme kegiatan. Peserta didik kemudian berdiskusi dan membuat pertanyaan yang dituliskan pada kertas dan dibentuk seperti bola.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan guru pada Pertemuan I mencapai 66,67% dengan kategori cukup baik. Pada Pertemuan II, keterampilan guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru mulai mampu menerapkan sintaks pembelajaran *Snowball Throwing*, meskipun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam memberikan motivasi, membimbing diskusi, mengelola waktu, dan memberikan penguatan.

Proses belajar peserta didik juga mulai mengalami perubahan. Pada Pertemuan I, masih terdapat peserta didik dalam kategori kurang baik dan sangat kurang. Peserta didik belum sepenuhnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Setelah dilakukan perbaikan pada Pertemuan II, aktivitas peserta didik mulai meningkat.

Dari sisi hasil belajar, sebanyak 8 peserta didik (57,14%) mencapai ketuntasan pada Siklus I, sedangkan 6 peserta didik (42,86%) belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan sejumlah perbaikan pada Siklus II. Guru meningkatkan pemberian motivasi, memberikan penjelasan yang lebih sederhana, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, mengoptimalkan pengelolaan kelas, dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru. Pada Pertemuan I, keterampilan guru mencapai 83,33% dan meningkat menjadi 91,67% pada Pertemuan II. Hasil tersebut berada dalam kategori sangat baik. Proses belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada Siklus II Pertemuan I, sebanyak 9 peserta didik (64,29%) berada pada kategori baik, 3 peserta didik (21,43%) berada pada kategori cukup baik, dan 2 peserta didik (14,29%) berada pada kategori kurang baik. Tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang.

Pada Pertemuan II, sebanyak 4 peserta didik (28,57%) berada pada kategori sangat baik, 8 peserta didik (57,14%) berada pada kategori baik, dan 2 peserta didik (14,29%) berada pada kategori cukup baik. Tidak terdapat peserta didik pada kategori kurang baik maupun sangat kurang. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar. Sebanyak 12 peserta didik (85,71%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 peserta didik (14,29%) belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, ketuntasan klasikal sebesar 85,71% telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar.

	Siswa Tuntas	Persentase	Siswa belum tuntas	Persentase
Tahap pratindakan	5	35,71%	9	64,29%
Siklus I	8	57,14%	6	42,86%
Siklus II	12	85,71%	2	14,29%

Berdasarkan tabel tersebut, ketuntasan hasil belajar meningkat dari 35,71% pada kondisi awal menjadi 57,14% pada Siklus I dan 85,71% pada Siklus II. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 28,57 poin persentase.

Pembahasan

Peningkatan Proses Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* meningkatkan proses belajar peserta didik. Peningkatan terlihat dari perubahan aktivitas peserta didik selama pembelajaran, terutama dalam kegiatan berdiskusi, bekerja sama, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Temuan tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab peserta didik dalam kelompok. Suprijono (2019) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar secara individual sekaligus membantu anggota kelompoknya.

Penerapan *Snowball Throwing* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Peserta didik terlibat dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman. Kondisi tersebut mendorong terjadinya interaksi antarpeserta didik. Putra et al. (2020) menjelaskan bahwa model *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antarpeserta didik. Purniwantini (2022) juga menunjukkan penggunaan model tersebut dalam pembelajaran Matematika sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan proses belajar dalam penelitian ini juga berkaitan dengan perbaikan keterampilan guru. Pada Siklus I, guru masih membutuhkan perbaikan dalam mengelola waktu, memberikan motivasi, dan membimbing kelompok. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, keterampilan guru pada Siklus II meningkat hingga 91,67%. Perbaikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berpartisipasi.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 35,71% pada kondisi awal menjadi 57,14% pada Siklus I dan 85,71% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah pembelajaran dilakukan dengan model *Snowball Throwing*, semakin banyak peserta didik yang mencapai KKTP. Peningkatan hasil belajar dapat dikaitkan dengan karakteristik *Snowball Throwing* yang memungkinkan peserta didik belajar melalui aktivitas bertanya, menjawab, berdiskusi, dan bekerja sama. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk memproses materi melalui interaksi dengan anggota kelompok dan teman lainnya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ananda et al. (2020) yang membahas penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Putra et al. (2020) juga menunjukkan keterkaitan penerapan model *Snowball Throwing* dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Purniwantini (2022) secara khusus menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Matematika dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Penelitian Setianto et al. (2019) juga menunjukkan bahwa *Snowball Throwing* yang didukung media pembelajaran dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut memperkuat bahwa aktivitas pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan melibatkan peserta didik dapat mendukung pencapaian hasil belajar.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan hasil belajar tidak berdiri sendiri, tetapi berjalan bersama dengan peningkatan proses pembelajaran. Ketika keterampilan guru meningkat dan peserta didik semakin aktif, peserta didik memperoleh lebih banyak kesempatan untuk memahami materi melalui aktivitas pembelajaran.

Relevansi Model Snowball Throwing dalam Pembelajaran Matematika

Matematika di sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami konsep secara bertahap dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Kenedi et al. (2019) menekankan pentingnya koneksi matematis dalam penyelesaian masalah. Karena itu, kegiatan pembelajaran sebaiknya tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi.

Model *Snowball Throwing* memungkinkan guru mengkombinasikan penyampaian materi dengan aktivitas kelompok. Lestari et al. (2023) menempatkan *Snowball Throwing* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, kegiatan pembentukan kelompok, pemberian topik, penugasan, diskusi, pertukaran pertanyaan, dan evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang menarik dapat membantu mengurangi kejenuhan. Audie (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi dan interaksi peserta didik. Nurfadhillah et al. (2021) juga mengemukakan pentingnya media dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Namun demikian, penerapan *Snowball Throwing* juga membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Aktivitas membuat dan melempar kertas dapat menyebabkan kelas menjadi lebih ramai. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan instruksi yang jelas, mengatur waktu, menentukan aturan kegiatan, dan memberikan pengawasan selama proses berlangsung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN 146/II Sei Gurun. Peningkatan proses belajar terlihat dari meningkatnya keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Keterampilan guru pada Siklus II Pertemuan I mencapai 83,33% dan meningkat menjadi 91,67% pada Pertemuan II dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik juga meningkat, ditandai dengan semakin aktifnya peserta didik dalam berdiskusi, bekerja sama, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

Peningkatan proses belajar terlihat dari meningkatnya keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Keterampilan guru pada Siklus II Pertemuan I mencapai 83,33% dan meningkat menjadi 91,67% pada Pertemuan II dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik juga meningkat, ditandai dengan semakin aktifnya peserta didik dalam berdiskusi, bekerja sama, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

Hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, sebanyak 5 peserta didik (35,71%) mencapai ketuntasan. Pada Siklus I meningkat menjadi 8 peserta didik (57,14%), kemudian meningkat menjadi 12 peserta didik (85,71%) pada Siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 28,57 poin persentase dari Siklus I ke Siklus II dan ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%.

Saran

Model *Snowball Throwing* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Matematika di sekolah dasar, terutama ketika guru ingin meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan kelompok, diskusi, pembuatan pertanyaan, dan pertukaran jawaban.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran kimia di madrasah aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13–28.
- Ananda, N. T., Kuncahyono, & Sudjalil. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 8(2), 157–162.
- Apduludin, A., & Nurhayati, N. (2023). Peningkatan proses dan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran mind mapping. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 597–605. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1536>
- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.

- Avana, N., Megawati, & Fitriyani. (2021). Peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model Number Head Together di sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 74–83. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.629>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Irfa, Y., & Astimar, N. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing* di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2448–2452.
- Kamalis. (2021). Penerapan model *Snowball Throwing* berbantuan media video pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 50–50.
- Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). Mathematical connection of elementary school students to solve mathematical problems. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 69–80.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Model-model pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di era Society 5.0*. Nilacakra.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III*. Pensa, 3(2), 243–255.
- Nugroho, E. B. (2016). *Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri materi garis lurus tahun pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nugroho, S. J. (2018). Improvement of social science achievement through the *Snowball Throwing* learning model in elementary class. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 32–37.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media pembelajaran*.
- Prihatmojo, A., & Rohmani, R. (2020). *Buku ajar pengembangan model pembelajaran “Who Am I”*.
- Purniwantini, N. K. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 309–314. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45819>
- Putra, R. A., Zikri, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). Pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 426–433.
- Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Setianto, J. N., Rais, R., & Fajriyah, K. (2019). Keefektifan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media puzzle terhadap hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), 395–401.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.